

NASKAH PUBLIKASI

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
***PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) UNTUK MENINGKATKAN**
KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
KEWIRAUSAHAAN KELAS X AK/PM SMK MUHAMMADIYAH
DELANGGU TAHUN AJARAN 2015/2016



Naskah Publikasi Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Akuntansi

Diajukan oleh:

INTAN NOKA DEWI

A 210120083

Kepada:

PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

MARET, 2016

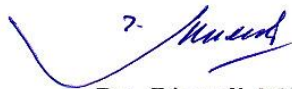
PERSETUJUAN
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL)
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN KELAS X AK/PM SMK MUHAMMDIYAH
DELANGGU TAHUN AJARAN 2015/2016

Diajukan Oleh :

INTAN NOKA DEWI
A 210120083

Artikel Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Surakarta untuk dipertanggungjawabkan di
hadapan tim penguji skripsi

Surakarta, Maret 2016



Drs. Djumali, M.Pd
NIK. 144 / NIDN. 06-1306-5401

HALAMAN PENGESAHAN

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN
KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
KEWIRAUSAHAAN KELAS X AK/PM SMK MUHAMMADIYAH
DELANGGU TAHUN AJARAN 2015/2016**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

INTAN NOKA DEWI

A 210120083


Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada hari: Rabu, 23 Maret 2016

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Susunan Dewan Penguji:

1. Drs. Djumali, M.Pd
2. Dra. Titik Asmawati, SE.,M.Si
3. Drs. Nur Chusni, M.Ag

()

Surakarta, April 2016

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Pravitno, M.Hum.

NIP. 19650428 199303 1001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 - Pabelan Kartasura Telp (0271) 717417, Fax : 715448 Surakarta 57102

Website: <http://www.ums.ac.id> Email: ums@ums.ac.id

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertandatangan di bawahini, saya:

Nama : Intan Noka Dewi

NIM : A 210120083

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Judul Skripsi : "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN KELAS X AK/PM SMK MUHAMMADIYAH DELANGGU TAHUN AJARAN 2015/2016"

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti artikel publikasi ini hasil plagiat, saya bertanggungjawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 2016



nyatakan

Intan Noka Dewi

A 210120083

ABSTRAK

Intan Noka dewi/ A210120083. **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN KELAS X AK/PM SMK MUHAMMDIYAH DELANGGU TAHUN AJARAN 2015/2016.** Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Maret, 2016.

Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Subjek penelitian adalah kelas X AK/PM SMK Muhammadiyah Delanggu yang berjumlah 28 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Untuk menjamin validitas data digunakan teknik triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran kewirausahaan melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Hal ini dapat dilihat dari 1) keaktifan siswa turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya sebelum tindakan sebesar 82,14% dan setelah tindakan menjadi 100%. 2) Siswa yang terlibat dalam pemecahan masalah sebelum tindakan sebesar 32,14% dan setelah tindakan menjadi 71,43%. 3) Siswa yang berani bertanya kepada siswa lain atau guru sebelum tindakan 17,85% dan setelah tindakan sebesar 53,57%. 4) Siswa berusaha mencari informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah sebelum tindakan sebesar 25% dan setelah tindakan sebesar 71,43%. 5) Siswa yang melaksanakan diskusi kelompok sesuai perintah guru sebelum tindakan sebesar 57,14% dan setelah tindakan sebesar 96,43%. 6) siswa menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya sebelum tindakan sebesar 17,85% dan setelah tindakan sebesar 60,71%. Dari hasil penelitian tersebut mendukung hipotesis “ jika pembelajaran kewirausahaan melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dilakukan dengan benar dan tepat, maka dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran kewirausahaan”.

Kata Kunci : Keaktifan, model pembelajaran Problem Based Learning

ABSTRACT

PROBLEM BASED LEARNING MODEL APPLICATION OF LEARNING (PBL) students' learning activeness TO IMPROVE THE SUBJECT OF ENTREPRENEURSHIP CLASS X AK / PM SMK Muhammadiyah Delanggu 2015/2016 ACADEMIC YEAR

Intan Noka Dewi. A210120083. Economic Accounting Education courses, Faculty of teacher training and educational sciences, University of Muhammadiyah Surakarta, 2016.

Class Action Research aims to improve students' learning activeness on the subjects of entrepreneurship through learning model Problem Based Learning (PBL). The research subject is class X AK / PM SMK Muhammadiyah Delanggu totaling 28 students. Data collection methods used were observation, interviews, field notes and documentation. To ensure the validity of data used triangulation techniques. Data analysis technique used consisted of data reduction, data presentation and verification of data. The results showed an increase in activity of student learning in the entrepreneurial learning through the application of learning models Problem Based Learning (PBL). It can be seen from 1) activity of students participating in performing the task of learning before action by 82.14% and after the action to be 100%. 2) Students who engage in problem solving before the action amounted to 32.14% and 71.43% after the action becomes. 3) Students who dared to ask other students or teachers before actions 17.85% and amounted to 53.57% after the action. 4) Students are trying to find the information needed to solve the problem before action by 25% and amounted to 71.43% after the action. 5) Students who carry out the corresponding command group discussions teacher before action is 57.14% and amounted to 96.43% after the action. 6) students assess her abilities and the results obtained prior to action by 17.85% and amounted to 60.71% after the action. From the research results support the hypothesis "if entrepreneurial learning through the application of learning models Problem Based Learning is done properly and appropriately, it can enhance The activity of students in entrepreneurial learning".

Keywords: Motivation and learning model Problem Based Learning

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan di Indonesia masih dihadapkan oleh beberapa kendala yang berkaitan dengan mutu pendidikan. Diantaranya adalah jumlah guru yang belum merata, keterbatasan akses pada pendidikan, serta kualitas guru itu sendiri dinilai masih kurang. Kesenjangan sosial juga menjadi persoalan penting di negeri ini. Hal tersebut yang menyebabkan tingkat pendidikan antar satu provinsi dan provinsi lain begitu tak sebanding.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan adanya perubahan model pembelajaran dalam proses pembelajaran. Masih banyak pembelajaran di Indonesia yang terfokus dan berpusat pada guru, sedangkan siswa kurang diperhatikan keberadaannya. Akibatnya siswa kurang aktif selama proses belajar mengajar berlangsung karena siswa hanya mendengarkan ceramah dari guru.

Pendidikan memegang peran penting dalam upaya meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia agar tidak tertinggal dengan negara lain. Sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003. Pasal 3 menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari rumusan tersebut pendidikan merupakan faktor penting dalam penunjang kehidupan. Pada individu, pendidikan akan mampu meningkatkan kualitas hidup. Lebih jauhnya pendidikan dapat membentuk karakter bangsa.

Pendidikan karakter penting bagi pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter juga berarti melakukan usaha sungguh-sungguh, sistematis dan berkelanjutan untuk membangkitkan dan menguatkan karakter rakyat Indonesia. Dengan kata lain, tidak ada masa depan yang lebih baik yang bisa diwujudkan tanpa kejujuran, disiplin diri, kegigihan, semangat belajar, rasa tanggung jawab,

semangat berkontribusi bagi kemajuan bersama serta rasa percaya diri dan optimisme.

Masyarakat sekarang semakin menyadari pentingnya menyiapkan generasi muda yang kreatif dan proaktif. Era globalisasi saat ini, persaingan hidup manusia semakin ketat dan penuh kompetisi. Oleh karena itu, merekalah yang mampu bertahan adalah mereka yang kreatif dan memiliki daya inovasi yang tinggi untuk dapat merebut semua peluang dan kesempatan melalui kemampuan keterampilan sehingga dengan keterampilan yang dimiliki akan dapat mengembangkan segala potensi di dalam diri untuk dapat menciptakan kreasi dan berbagai macam produk yang dapat bermanfaat baik bagi dirinya maupun bagi orang lain. Salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan adalah mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum yang digunakan saat ini.

Berkaitan dengan hal di atas, berbagai riset telah membuktikan bahwa perlunya model pembelajaran yang mampu menjadikan siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan membuat pelajaran itu lebih menyenangkan sehingga memotivasi siswa untuk belajar. Ngilimun (2014:4), “strategi pembelajaran adalah sebagian perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Di Indonesia kebanyakan sistem pendidikannya adalah guru memberikan materi kepada siswanya melalui ceramah tanpa adanya pemikiran atau penemuan-penemuan dari siswa. Hal ini menjadikan siswa pasif mengikuti pelajaran. Di samping itu, bila siswa dihadapkan dengan permasalahan dalam pembelajaran, siswa tidak mampu memecahkan masalah tersebut dengan pemikiran yang kritis.

Hamdani (2011:23), berpendapat bahwa “salah satu sasaran pembelajaran adalah membangun gagasan saintifik setelah siswa berinteraksi dengan lingkungan, peristiwa, dan informasi dari sekitarnya”. Pada dasarnya semua siswa memiliki gagasan atau pengetahuan awal yang sudah terbangun dalam wujud skemata. Dari pengetahuan awal dan pengalaman yang ada, siswa menggunakan informasi yang berasal dari lingkungannya dalam rangka mengonstruksi interpretasi pribadi serta makna-maknanya. Makna dibangun ketika guru memberikan permasalahan yang relevan dengan pengetahuan dan pengalaman

yang sudah ada sebelumnya, memberikan kesempatan kepada siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri. Untuk membangun makna tersebut, proses belajar mengajar berpusat pada siswa.

Dari hasil pengamatan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah Delanggu, salah satu kelemahan dalam pembelajaran yaitu rendahnya keaktifan belajar siswa. Siswa yang turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya sebanyak 23 siswa (82,14%), siswa yang terlibat dalam pemecahan masalah sebanyak 9 siswa (32,14%), siswa yang berani bertanya kepada siswa lain atau guru sebanyak 5 siswa (17,85%), siswa yang berusaha mencari informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah sebanyak 7 siswa (25%), siswa yang melaksanakan tugas diskusi kelompok sesuai perintah guru sebanyak 16 siswa (57,14%), dan siswa yang menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperoleh siswa sebanyak 5 siswa (17,85%).

Hal ini disebabkan ketidaksesuaian strategi yang digunakan dengan materi yang disampaikan oleh guru atau kurangnya pengetahuan siswa itu sendiri. Umumnya guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, hal ini justru dimanfaatkan oleh siswa untuk berbicara sendiri dan tidak mendengarkan apa yang disampaikan guru.

Guru harus mampu menerapkan model pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya. Siswa akan lebih mampu mengingat pelajaran apabila mereka terlibat langsung dalam pembelajaran itu. Setiap konsep akan lebih mudah dipahami dan diingat apabila disajikan dengan model pembelajaran yang tepat, sehingga akan membuat siswa lebih bersemangat dan tidak merasa bosan ataupun jenuh dalam belajar kewirausahaan. Dari model pembelajaran yang ada, salah satu model pembelajaran yang tepat digunakan yang menarik dan menyenangkan adalah pembelajaran berbasis masalah *Problem Based Learning*.

Problem Based Learning (PBL) ini adalah sebuah cara bagi siswa untuk berdiskusi dengan temannya tentang berbagai masalah. Siswa diberikan suatu permasalahan yang harus dipecahkan bersama-sama kelompoknya melalui tahapan-tahapan ilmiah. Di akhir tahapan ada siswa yang menyampaikan hasil diskusinya

kepada teman-teman yang lain sehingga teman-teman yang lain memperhatikan dan memberi respon jika ada yang belum dipahami sehingga keaktifan dalam proses pembelajaran dapat terlihat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) yang dilakukan secara kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan peneliti. Menurut Aqib (2009:19) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Delanggu, Klaten. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas X AK/PM SMK Muhammadiyah Delanggu dengan jumlah siswa 28 anak. Penelitian ini menggunakan data kualitatif, yaitu data yang berbentuk kata, kalimat dan skema. Data yang dikumpulkan peneliti berupa informasi tentang keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Validitas data dilakukan dengan teknik triangulasi data, analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, verifikasi data.

Indikator pencapaian dalam Penelitian Tindakan Kelas ini berupa peningkatan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran kewirausahaan kelas X AK/PM SMK Muhammadiyah Delanggu tahun ajaran 2015/2016 selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan indikator pencapaian penelitian di atas diharapkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran kewirausahaan sebesar 70% dari 28 siswa dengan kondisi keaktifan belajar siswa yang merata.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menurut hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat dideskripsikan bahwa terdapat peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas X AK/PM SMK Muhammadiyah Delanggu tahun ajaran 2015/2016.

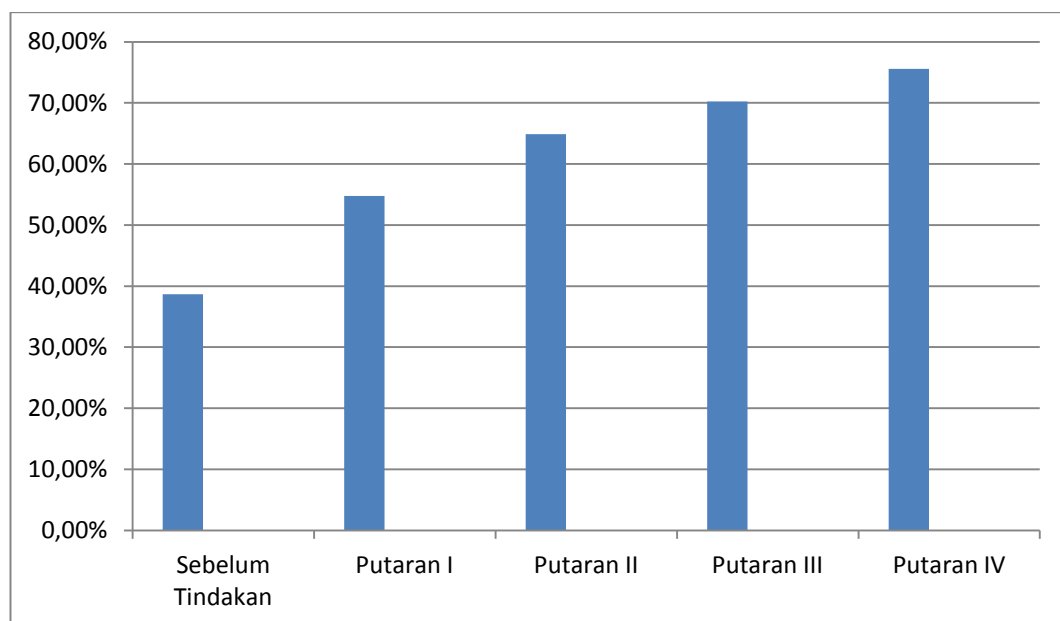
Peningkatan tersebut dapat dilihat padatable perbandingan:

Keaktifan belajar siswa pada setiap tindakan

No	Indikator keaktifan siswa	Sebelum tindakan (28 siswa)	Setelah tindakan			
			Pertemuan I (28 siswa)	Pertemuan II (28 siswa)	Pertemuan III (28 siswa)	Pertemuan IV (28 siswa)
1	Siswa turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya	23 siswa (82,14%)	27 siswa (96,43%)	28 siswa (100%)	28 siswa (100%)	28 siswa (100%)
2	Siswa terlibat dalam pemecahan masalah	9 siswa (32,14%)	13 siswa (46,43%)	15 siswa (53,57%)	17 siswa (60,71%)	20 siswa (71,43%)
3	Siswa berani bertanya kepada siswa lain atau guru	5 siswa (17,85%)	7 siswa (25%)	10 siswa (35,71%)	13 siswa (46,43%)	15 siswa (53,57%)
4	Siswa berusaha mencari informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah	7 siswa (25%)	10 siswa (35,71%)	15 siswa (53,57%)	17 siswa (60,71%)	20 siswa (71,43%)
5	Siswa melaksanakan diskusi kelompok	16 siswa (57,14%)	25 siswa (89,28%)	26 siswa (92,86%)	27 siswa (96,43%)	27 siswa (96,43%)

	sesuai perintah guru					
6	Siswa menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya	5 siswa (17,85%)	10 siswa (35,71%)	15 siswa (53,57%)	16 siswa (57.14%)	17 siswa (60,71%)
	PROSENTASE KEAKTIFAN	38,69%	54,76%	64,88%	70,23%	75,59%

Dari data di atas dapat dibuat histogram peningkatan keaktifan belajar siswa untuk setiap siklusnya sebagai berikut:



Gambar Grafik Peningkatan Keaktifan belajar Siswa Setiap Tindakan

Dari histogram di atas dapat kita lihat hasil tindakan dari setiap putaran tindakan. Dimana sebelum adanya tindakan keaktifan belajar siswa hanya 38,69%, pada pertemuan I keaktifan belajar siswa terlihat sebanyak 54,76% dan pada pertemuan ke II keaktifan belajar siswa menjadi 64,88%, kemudian pada pertemuan ke III keaktifan belajar siswa menjadi 70,23% dan pada pertemuan ke IV keaktifan belajar siswa secara keseluruhan semakin meningkat dibandingkan pada pertemuan ke III menjadi 75,59%. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dinyatakan bahwa hasil penelitian mengenai keaktifan belajar siswa meningkat pada setiap putarannya.

Keaktifan belajar siswa sebelum adanya tindakan sebesar 38,69% yang meliputi: 1) Siswa yang turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya sebanyak 23 siswa (82,14%), 2) Siswa yang terlibat dalam pemecahan masalah sebanyak 9 siswa (32,14%), 3) Siswa yang berani bertanya kepada siswa lain atau guru sebanyak 5 siswa (17,85%), 4) Siswa yang berusaha mencari informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah sebanyak 7 siswa (25%), 5) Siswa yang melaksanakan tugas diskusi kelompok sesuai perintah guru sebanyak 16 siswa (57,14%), 6) Siswa yang menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperoleh siswa sebanyak 5 siswa (17,85%).

Keaktifan belajar siswa pada pertemuan I sebesar 54,76% yang meliputi: 1) Siswa yang turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya sebanyak 27 siswa (96,43%), 2) Siswa yang terlibat dalam pemecahan masalah sebanyak 13 siswa (46,43%), 3) Siswa yang berani bertanya kepada siswa lain atau guru sebanyak 7 siswa (25%), 4) Siswa yang berusaha mencari informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah sebanyak 10 siswa (35,71%), 5) Siswa yang melaksanakan tugas diskusi kelompok sesuai perintah guru sebanyak 25 siswa (89,28%) 6) Siswa yang menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperoleh siswa sebanyak 10 siswa (35,71%).

Keaktifan belajar siswa pada pertemuan II sebesar 64,88% yang meliputi: 1) siswa yang turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya sebanyak 28 siswa (100%), 2) Siswa yang terlibat dalam pemecahan masalah sebanyak 15 siswa (53,57%), 3) Siswa yang berani bertanya kepada siswa lain atau guru sebanyak 10 siswa (35,71%), 4) Siswa yang berusaha mencari informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah sebanyak 15 siswa (53,57%), 5) Siswa yang melaksanakan tugas diskusi kelompok sesuai perintah guru sebanyak 26 siswa (92,86%), 6) Siswa yang menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperoleh siswa sebanyak 15 siswa (53,57%).

Keaktifan belajar siswa pada pertemuan III sebesar 70,23% yang meliputi: 1) siswa yang turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya sebanyak 28 siswa (100%), 2) Siswa yang terlibat dalam pemecahan masalah sebanyak 17 siswa (60,71%), 3) Siswa yang berani bertanya kepada siswa lain atau guru sebanyak 13 siswa (46,43%), 4) Siswa yang berusaha mencari informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah sebanyak 17 siswa (60,71%), 5) Siswa yang melaksanakan tugas diskusi kelompok sesuai perintah guru sebanyak 27 siswa (96,43%), 6) Siswa yang menilai

kemampuan dirinya dan hasil yang diperoleh siswa sebanyak 16 siswa (53,57%).

Keaktifan belajar siswa pada pertemuan IV sebesar 75,59% yang meliputi: 1) siswa yang turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya sebanyak 28 siswa (100%), 2) Siswa yang terlibat dalam pemecahan masalah sebanyak 20 siswa (71,43%), 3) Siswa yang berani bertanya kepada siswa lain atau guru sebanyak 15 siswa (53,57%), 4) Siswa yang berusaha mencari informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah sebanyak 20 siswa (71,43%), 5) Siswa yang melaksanakan tugas diskusi kelompok sesuai perintah guru sebanyak 27 siswa (96,43%), 6) Siswa yang menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperoleh siswa sebanyak 17 siswa (60,71%).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dengan demikian hipotesis tindakan yang dirumuskan dapat diterima dan hal ini berarti “ Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas X AK/PM SMK Muhammadiyah Delanggu tahun ajaran 2015/2016.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Siregar, Indra Ivanty (2015) tentang model pembelajaran Problem Based Learning dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajarnya dalam materi Transformasi Geometri. Dan juga relevan dengan penelitian Nunung Ayu Chrisnawati (2014) tentang metode pembelajaran Chard Short membantu siswa dalam meningkatkan keaktifan di dalam proses pembelajaran ekonomi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas X AK/PM SMK Muhammadiyah Delanggu tahun ajaran 2015/2016, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

Terjadinya peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas X AK/PM tahun ajaran 2015/2016 melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada pokok bahasan mengatasi konflik dan visi.

Hal ini dapat dilihat dari indikator berikut ini:

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas X AK/PM SMK Muhammadiyah Delanggu tahun ajaran 2015/2016, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Terjadinya peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas X AK/PM tahun ajaran 2015/2016 melalui model *pembelajaran Problem Based Learning* (PBL) pada pokok bahasan konflik dan visi, misi.

Hal ini dapat dilihat dari indikator berikut ini:

- a) Keaktifan belajar siswa yang turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.

Hasil tindakan yang diperoleh, menyatakan bahwa sebelum tindakan jumlah siswa yang turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya sebesar 23 siswa (82,14%), setelah dilakukan pertemuan I tercatat sebanyak 27 siswa (96,43%), setelah dilakukan pertemuan II tercatat sebanyak 28 siswa (100%), setelah dilakukan pertemuan III tercatat sebanyak 28 siswa (100%), setelah dilakukan pertemuan IV tercatat sebanyak 28 siswa (100%).

- b) Keaktifan belajar siswa yang terlibat dalam pemecahan masalah.

Hasil tindakan yang diperoleh, menyatakan bahwa sebelum tindakan jumlah siswa yang turut serta dalam pemecahan masalah sebesar 9 siswa (32,14%), setelah dilakukan pertemuan I tercatat sebanyak 13 siswa (46,43%), setelah dilakukan pertemuan II tercatat sebanyak 15 siswa (53,57%), setelah dilakukan pertemuan III tercatat sebanyak 17 siswa (60,71%), setelah dilakukan pertemuan IV tercatat sebanyak 20 siswa (71,43%).

- c) Keberanian siswa bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.

Hasil tindakan yang diperoleh, menyatakan bahwa sebelum tindakan jumlah siswa yang turut serta dalam keberanian bertanya kepada siswa lain atau guru sebesar 5 siswa (17,85%), setelah dilakukan pertemuan I tercatat sebanyak 7 siswa (25%), setelah dilakukan pertemuan II tercatat sebanyak 10 siswa (35,71%), setelah dilakukan pertemuan III tercatat sebanyak 13 siswa (46,43%), setelah dilakukan pertemuan IV tercatat sebanyak 15 siswa (53,57%).

- d) Keaktifan siswa berusaha mencari berbagai informasi yang diperoleh untuk pemecahan masalah.

Hasil tindakan yang diperoleh, menyatakan bahwa sebelum tindakan jumlah siswa yang turut serta dalam berusaha mencari berbagai informasi yang diperoleh untuk pemecahan masalah sebesar 7 siswa (25%), setelah dilakukan pertemuan I tercatat sebanyak 10 siswa (35,71%), setelah dilakukan pertemuan II tercatat sebanyak 15 siswa (53,57%), setelah dilakukan pertemuan III tercatat sebanyak 17 siswa (60,71%), setelah dilakukan pertemuan IV tercatat sebanyak 20 siswa (71,43%).

- e) Keaktifan siswa melaksanakan diskusi kelompok.

Hasil tindakan yang diperoleh, menyatakan bahwa sebelum tindakan jumlah siswa yang turut serta dalam melaksanakan diskusi kelompok sebesar 16 siswa (17,14%), setelah dilakukan pertemuan I tercatat sebanyak 25 siswa (89,28%), setelah dilakukan pertemuan II tercatat sebanyak 26 siswa (92,86%), setelah dilakukan pertemuan III tercatat sebanyak 27 siswa (96,43%), setelah dilakukan pertemuan III tercatat sebanyak 27 siswa (96,43%).

- f) Kemauan siswa menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperoleh.

Hasil tindakan yang diperoleh, menyatakan bahwa sebelum tindakan jumlah siswa yang menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperoleh sebesar 5 siswa (17,85%), setelah dilakukan pertemuan I tercatat sebanyak 10 siswa (35,71%), setelah dilakukan pertemuan II tercatat sebanyak 15 siswa (53,57%), setelah dilakukan pertemuan III tercatat sebanyak 16 siswa (57,14%), setelah dilakukan pertemuan IV tercatat sebanyak 17 siswa (60,71%).

DAFTAR PUSTAKA

- Siregar. Indra Ivanty. 2015. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Materi Transformasi Geometri Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada siswa kelas XI Multimedia SMK Negeri 9 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi. Surakarta: UMS. (Tidak Dipublikasikan)
- Wiriatmaja, rochiati. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo. Yogyakarta.